

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat tumbuh berkembang menjadi orang yang baik, berkepribadian kuat, bersikap mental sehat dan memiliki akhlak yang terpuji. Semua ini dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dimana ia tinggal.

Pendidikan anak dimulai dari dalam keluarga dan orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Jadi, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak, sebab dalam keluarga tersebut anak sejak kecil dididik dan dibimbing memasuki lingkungan hidup dan dunia sekelilingnya.

Keluarga sebagai pendidikan yang utama dalam pembentukan kepribadian anak, disamping pendidikan yang dilakukan dilembaga formal seperti sekolah, maka pendidikan non formal yang paling utama dan diutamakan. Kemudian orangtua sebagai pendidikannya, dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada fase remaja, dimana orangtua harus memberiklan perhatian dan keteladanan secara kontunue. Keluarga sebagai pusat pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak. Maka dalam mendidik anak tidak lepas dari cara-cara atau metode pendidikan yang digunakan oleh orangtua mereka.

Dalam waktu kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia satu pada manusia lain. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar perannya pada anak-anak, sehingga besar pengaruhnya bagi perkembangan sesuatu yang dicontoh, ditiru, atau diteladani itu mungkin bersifat baik dan mungkin pula bersifat kebaikan.¹

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1993), hlm. 21

Dalam rangka mempersiapkan anak secara mental dan moral, seintikal, spiritual, dan sosial sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, maka menurut Abdullah Nashih Ulwan perlu menggunakan metode yang influintif yaitu dengan keteladanan, nasehat, dan memberikan perhatian dan memberikan hukuman.²

Orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga hendaknya tidak hanya sekedar memberikan komando dan perintah, tetapi yang lebih penting orangtua dapat memberikan teladan dengan berperilaku yang lemah lembut, berjiwa mulia, memberikan pengertian dengan bijaksana serta tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani saja tetapi juga memperhatikan kebutuhan rohani anak-anaknya.

Suasana keluarga yang berjiwa agama akan membiasakan dan membimbing anak dengan nilai-nilai peraturan agama. Dengan kebiasaan ini secara tidak langsung akan dapat mendidik dan menyadarkan anak kepada adanya Tuhan, dengan membiasakan melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Pengaruh yang paling kuat di antara pengaruh dalam mendidik adalah faktor orangtua. Sejak membuka mata dan telinga anak selalu mengamati dan merasakan tingkah laku kedua orangtuanya. Anak akan terpengaruh dengan semua yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Oleh karena itu siapa yang menginginkan anak-anaknya berakhlak baik, maka hendaknya ia memulai dari dirinya sendiri. Ia harus berusaha keras memperbaiki akhlaknya agar menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian orangtua berhak mengasuh anak-anaknya agar berperilaku yang lurus dan terhindar dari perilaku yang buruk. Karena pada sisi lain seorang anak yang memasuki usia remaja, terutama siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada masa ini kadang anak mengalami kelonjakan perubahan jasmani yang sangat cepat. Hal ini sangat dirasakan oleh anak, yang lama kelamaan akan mempengaruhi kondisi psikologis anak, yang dapat

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II, (Bandung : Asy-Syifa', 1990), hal. 2

berakibat negatif, misalnya tidak mau belajar, suka mengganggu teman, merusak lingkungan, dan sebagainya.

Maka dalam hal ini orangtua dituntut untuk mempunyai sikap kepedulian terhadap anak-anaknya dan para orangtua hendaknya lebih berhati-hati dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi dalam haditsnya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (متفق عليه) (3)

Tidak seorang juapun yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orangtuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.

Sebagai neraca dunia, Islam tidak hanya mensuplai kebutuhan-kebutuhan sandang, pangan, papan, tetapi juga memberi santapan rohani dan berbagai kebutuhan untuk membina anak.³

Dengan demikian pertanyaan mendasar “Apakah pola pendidikan keagamaan orangtua dapat mempengaruhi akhlak anak dalam pergaulan di sekolah?”

Penulis ingin mengetahui seberapa jauh keadaan yang sebenarnya pola pendidikan keagamaan orangtua dapat mempengaruhi akhlak anak dalam pergaulan di sekolah. Untuk itu penulis setelah mengadakan penelitian, membuat laporan penelitian yang berupa skripsi, dengan judul :

Pengaruh Pola Pendidikan Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Ampel Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Perumusan Masalah

³ Karimah Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak*, terj. H. Salim Basyarahil, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991), hal. 9

1. Bagaimanakah pola pendidikan agama orangtua orangtua kepada anak kelas VIII MTs Nurul Huda Ampel?
2. Seberapa jauh pengaruh pola pendidikan agama orangtua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak anak kelas VIII MTs Nurul Huda Ampel, Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui variasi pola pendidikan agama orangtua siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pola pendidikan agama orangtua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi masyarakat khususnya kepada orangtua dalam mendidik dan membina anak-anaknya ke arah akhlak yang utama, dalam rangka menciptakan generasi penerus yang berkualitas, yang dapat dipercaya memikul beban dan tanggung jawab.